

PENGARUH DAYA TARIK KONTEN SKENA DI AKUN TIKTOK @sastra.silalahii TERHADAP PERILAKU GAYA BERPAKAIAN

THE INFLUENCE OF THE ATTRACTIVENESS OF SCENE CONTENT ON THE
TIKTOK ACCOUNT @sastra.silalahii ON DRESSING STYLE BEHAVIOR

¹⁾Muhamad Rahmat Hidayat, ²⁾Firdaus Yuni Dharta, ³⁾Ema

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

*Email: 2010631190069@student.unsika.ac.id, firdaus.yunidharta@fisip.unsika.ac.id,
ema@fisip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Studi ini dilatarbelakangi oleh konten skena di akun Tiktok @sastra.silalahii yang cukup populer. Studi ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami seberapa besar pengaruh daya tarik konten skena di akun Tiktok @sastra.silalahii terhadap perilaku gaya berpakaian. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan survei eksplanatori. Teori yang diterapkan adalah Stimulus Organism Respons (SOR). Data dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner lalu diukur dengan skala likert kepada sampel sebanyak 100 orang yang merupakan pengikut dari akun Tiktok @sastra.silalahii dan mengetahui konten skena pada akun Tiktok @sastra.silalahii. Penarikan sampel memakai teknik probability sampling dan jenis simple random sampling. Studi ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan teknik analisis data regresi linear sederhana. Studi ini menunjukkan hasil bahwa daya tarik konten skena di akun Tiktok @sastra.silalahii berpengaruh signifikan terhadap perilaku gaya berpakaian.

Kata Kunci: Stimulus Organism Respons (SOR), Daya Tarik, Perilaku Gaya Berpakaian, Skena, Tiktok.

A. PENDAHULUAN

Menurut Aninda & Sunarya (2023) *fashion* merupakan sebuah kejadian sosial dalam dunia desain yang dipengaruhi oleh keterampilan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan suatu perubahan gaya dan selera. Hal ini menunjukkan bahwa gaya berpakaian senantiasa mengalami perubahan yang mempengaruhi perilaku gaya berpakaian. Sebagai salah satu elemen yang bisa mempengaruhi perubahan perilaku gaya berpakaian adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat beriringan dengan perkembangan *fashion* (Nisak & Sulistyowati, 2022). Perkembangan teknologi yang dimaksud salah satunya adalah media sosial. Situasi ini juga sepadan dengan Ema (2024) yang menyatakan media massa memainkan peran krusial dalam mempengaruhi perilaku. Dapat disimpulkan bahwa media sosial telah menjadi pendorong utama dalam mengubah *trend fashion* dan perilaku pengguna. Hal ini yang memicu lahirnya gaya dan *trend fashion* unik di media sosial yang

dipengaruhi budaya lokal dan budaya luar/budaya barat. Dengan begitu adanya media sosial dapat memudahkan masyarakat dalam mengikuti *trend fashion*.

Salah satu media sosial yang tengah diminati dalam mencari inspirasi *fashion* adalah Tiktok. Seiring dengan berkembangnya *trend fashion* di Tiktok, kini muncul fenomena baru yang cukup trending di Tiktok yaitu skena. Menurut artikel berita dari CNN Indonesia, skena menjadi salah satu kata yang paling banyak dalam pencarian Google di tahun 2023. Kata skena sebenarnya bukan istilah baru namun pada saat ini di media sosial sedang banyak dibicarakan khususnya di Tiktok. Istilah skena di Tiktok sangat identik dengan gaya berpakaian yang khas mulai dari kaos band, kaos *oversize*, celana kargo, sepatu boot atau sneakers kekinian dan lain lain (Pua, 2023). Skena pada akhirnya menjadi *trend fashion* terbaru pada tahun 2023 hingga saat ini khususnya dikalangan gen Z.

Salah satu *content creator* di Tiktok yang juga menjadi pelopor konten anak skena ialah @sastra.silalahii yang memiliki 477.000 pengikut pada tanggal 26 September 2024. Postingan kontennya sering menarik perhatian karena suka memamerkan kombinasi gaya yang unik. Salah satu konten yang sering dibuat tentang skena adalah dengan tema Konsultasi Skena. Postingannya yang sudah disebar oleh Sastra terbukti menarik dan inovatif karena disetiap kontennya mendapatkan apresiasi yang cukup banyak. Sastra sebagai *influencer* secara tidak langsung berperan cukup besar dalam perkembangan *trend fashion* skena sehingga dapat dikatakan sebagai pelopor utama dari *trend fashion* skena karena telah mengenalkan gaya berpakaian skena yang dapat menginspirasi penontonnya untuk bereksperimen dengan penampilan mereka.

Sejumlah penelitian yang serupa telah dilakukan mengenai pengaruh media sosial terhadap *fashion* atau gaya berpakaian, sebagian besar memusatkan studinya pada *fashion* secara umum. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti *trend fashion* itu sendiri, dimana setiap *trend fashion* memiliki era dan karakteristiknya masing-masing. Karena itu, peneliti berminat untuk meneliti *trend fashion* skena sebagai perkembangan terbaru dalam *trend fashion* di media sosial. Studi ini perlu untuk diteliti karena tidak hanya untuk menguraikan masalah penelitian, mengatasi kekurangan dari studi sebelumnya tetapi juga menyediakan sebuah informasi tentang model gaya berpakaian anak jaman sekarang.

B. LANDASAN TEORI

Teori S-O-R diperkenalkan pertama kali oleh Hovland pada tahun 1953 sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Teori ini berpendapat bahwa efek yang muncul sebagai respon dari komunikasi terhadap pesan atau stimulus yang diterima. *Stimulus* tersebut dapat berbentuk lisan, tulisan, maupun gambar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan efek yang muncul tergantung pada cara si komunikator dalam menyampaikan pesan dan tergantung kepada isi pesan itu sendiri (Sendjaja, 1999, hlm. 71).

C. METODE

Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan dengan paradigma positivistik. Sugiyono (2021) menyatakan penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat atau perangkat penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Selanjutnya, pendapat Dharta (2024) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan informasi

atau data, yang disajikan dalam format daftar, diagram, atau grafik untuk mempermudah analisis serta penarikan kesimpulan.

Studi kuantitatif ini secara jelas lebih mengarah kepada penggunaan penelitian eksplanatori. Sebagaimana yang dimaksud Ferdinand (2014) jenis penelitian ekplanatori adalah menjelaskan sebab akibat dan pengaruh antar variabel terhadap suatu fenomena (Darwin dkk. 2021). Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dan dapat menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel *independent* dan *dependent*.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Kegunaan uji ini adalah untuk menguji sampel penelitian yang dipakai apakah tersebar dengan normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan jenis uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam aplikasi program IBM SPSS Statistics 27. Dibawah ini adalah hasil yang telah dilaksanakan :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.97306544	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.073	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.167	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.160	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.151
		Upper Bound	.169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,167 yang artinya nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tersebut telah dibagikan secara normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Kegunaan uji ini adalah untuk menguji pengaruh antar variabel X (Daya Tarik Konten Skena di Akun Tiktok @sastra.silalahii) dengan variabel Y (Perilaku Gaya Berpakaian). Dibawah ini merupakan hasil yang didapatkan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1247.300	1	1247.300	78.219	<,001 ^b
	Residual	1562.740	98	15.946		
	Total	2810.040	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Gaya Berpakaian

b. Predictors: (Constant), Daya Tarik

Landasan dalam pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka Ho tidak disetujui dan Ha disetujui
2. Jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka Ho disetujui dan Ha tidak disetujui

Ho = Tidak Adanya Pengaruh Daya Tarik Konten Skena di Akun Tiktok @sastra.silalahii Terhadap Perilaku Gaya Berpakaian

Ha = Adanya Pengaruh Daya Tarik Konten Skena di Akun Tiktok @sastra.silalahii Terhadap Perilaku Gaya Berpakaian

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 78,219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka jenis regresi bisa digunakan untuk memperhitungkan variabel X atau sebagai penjelasan terdapat pengaruh dari variabel X (Daya Tarik Konten Skena di Akun Tiktok @sastra.silalahii) terhadap variabel Y (Perilaku Gaya Berpakaian).

Uji Parsial (T)

Kegunaan uji ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil yang diperoleh dalam pengaplikasian IBM SPSS Statistics 27 :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.007	1.757		1.711	.090
	Daya Tarik	1.083	.122	.666	8.844	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Gaya Berpakaian

Landasan dalam pengambilan keputusan :

1. Ho disetujui dan Ha tidak disetujui jika nilai t hitung < t tabel atau jika nilai Sig > 0,05 maka tidak diperoleh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
2. Ho tidak disetujui dan Ha disetujui jika nilai t hitung > t tabel atau jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dengan level kepercayaan sebesar 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan rumus ($t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$) yang kemudian menghasilkan nilai t tabel = 1.985. Maka menurut hasil uji T pada tabel di atas dapat dilihat pada variabel X mendapatkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka Ho tidak disetujui dan Ha disetujui yang menandakan variabel daya tarik konten skena di akun Tiktok @sastra.silalahii mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku gaya berpakaian.

Uji Koefisien Determinasi

Kegunaan uji ini adalah untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menghasilkan tingkat persentase antara pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat). Dibawah ini adalah *output* yang diperoleh dalam pengaplikasian program IBM SPSS Statistics 27 :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.444	.438	3.993

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai R Square sejumlah 0,444 yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel independen (Daya Tarik Konten Skena di Akun Tiktok @sastra.silalahii) terhadap variabel dependen (Perilaku Gaya Berpakaian) adalah sejumlah 44,4% dan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam studi ini.

E. KESIMPULAN

Menurut hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan terhadap *followers* akun Tiktok @sastra.silalahii, bisa ditarik kesimpulan bahwa daya tarik pada konten skena di akun Tiktok @sastra.silalahii berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku gaya berpakaian. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (T) yang memperlihatkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel yang telah ditentukan, yaitu sejumlah $8.844 > 1.985$ serta nilai signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$. Maka H_0 tidak disetujui dan H_a disetujui.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aninda, N., & Sunarya, Y. Y. (2023). Siklus Tren Fashion Di Media Sosial (Studi Kasus Tren Berkain Di Instagram Remaja Nusantara). *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v6i1.16961>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. In T. S. Tambunan (Ed.), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Dharta, F. Y. (2024). *Pengantar Statistika Untuk Ilmu Sosial*. Deepublish Digital.
- Ema. (2024). *Pengantar Komunikasi Pendidikan* (Salahuddin & S. R. Abubakar, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Nisak, M., & Sulistyowati, T. (2022). Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Dalam Trend Fashion (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol4/iss2/3>
- Pua. (2023, December 19). Apa Itu Skena, Kata Paling Banyak Dicari di Google Sepanjang 2023. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231219143055-277-1039195/apa-itu-skena-kata-paling-banyak-dicari-di-google-sepanjang-2023#:~:text=Sebenarnya kata skena tidak ada,komunitas seni yang tidak biasa.>
- Sendjaja, S. D. (1999). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.